

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kontak budaya dapat diartikan sebagai benturan nilai-nilai baru dan nilai-nilai lama yang saling dominan, yang berdampak kuat pada struktur level permukaan, yaitu sikap dan perilaku. Dipercayai bahwa segala sesuatu yang dihasilkan oleh manusia pada waktu tertentu di lokasi tertentu di lingkungan disebut sebagai budaya berdasarkan studi oleh etnolog dan sosiolog. Gagasan kuncinya adalah bahwa budaya mengacu pada semua proses kerja manusia dan semua output dari aktivitas tersebut. Kebudayaan ada dan dihayati oleh sekumpulan orang yang disebut masyarakat, dan bukan merupakan sesuatu yang dipegang oleh satu individu. Budaya akan bertahan selama manusia, bahkan jika orang yang membuatnya mati atau punah (Kristina Fania Coor, Maria Goreti Djandon, 2022).

Perubahan masyarakat Lahat pada dasarnya merupakan akibat dari gelombang modernisasi dan globalisasi yang membawa nilai-nilai baru pada lingkungan budaya tempat-tempat Megalitik. Dampak kekuatan budaya global terhadap budaya local dapat dikelola melalui pengembangan kualitas. Perluasan ketersediaan dan pemaknaan pendidikan berbasis budaya dan kearifan lokal Kabupaten Lahat. Upaya ini diharapkan semakin memperkenalkan dan memperkuat masyarakat Lahat terhadap budaya situs Megalitik dan meningkatkan kualitasnya. Meskipun globalisasi menciptakan banyak peluang untuk berbagi pengetahuan, teknologi, nilai-nilai social, dan norma-norma perilaku yang mempromosikan pengembangan individu, organisasi, dan social. Nilai-nilai lokal tetap harus menjadi dasar filter. (Suwardani, 2015).

Secara administrative, Kabupaten Lahat ini luasnya 4.361,33 kilometer persegi dan terdiri dari 24 kecamatan. Kecamatan Kikim Timur merupakan Kecamatan terluas di Kabupaten Lahat dengan luas 564,45 kilometer persegi. Kabupaten Lahat mendapat rekor MURI tahun 2021 sebagai kawasan dengan peninggalan Megalitik terbanyak di Indonesia. Pusatnya berada di Dataran Tinggi Pasemah, yang diketahui para arkeolog. Dataran tinggi ini membujur barat-laut-tenggara sepanjang 70 kilometer dan merupakan gugusan bukit barisan. Pasemah memiliki beberapa batu Megalitik yang dibuat oleh manusia purba 2000-3000 tahun yang lalu. Batu-batu Megalitik ini terbuat dari berbagai bentuk dan ukuran, menunjukkan budaya dan keterampilan yang luar biasa dari orang-orang kuno. (liputan6.com, 2021).

Budaya batu besar atau Megalitik adalah budaya masa lalu yang menghasilkan benda-benda dan bangunan-bangunan monumental yang seluruhnya terbuat dari batu-batu besar dan masif. Tujuan dibangunnya bangunan monumental adalah sebagai bentuk pemujaan dan penghormatan terhadap arwah leluhur. Sejarah dapat diartikan sebagai segala perubahan dan peristiwa yang benar-benar terjadi, atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari perubahan yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Kemudian, menurut sejarawan Islam Ibnu Khaldun, menjelaskan sejarah dari luar adalah rekaman dari suatu proses. Ada penelitian dan refleksi kritis terhadap siklus waktu dan juga perubahan kekuatan yang terjadi di masa lalu dan dari dalam, serta pencarian kebenaran yang cermat (Nurachman Iriyanto, Prof. Dr. Heddy Shri Ahimsa-Putra, M.A., M.Phil ; Dr. Tular Sudarmadi, 2019).

Budaya dan komunikasi memiliki hubungan timbal balik karena budaya mempengaruhi komunikasi, komunikasi juga dapat mempengaruhi budaya. Hubungan antara komunikasi dan budaya juga sangat penting untuk dipahami karena melalui budaya dapat belajar berkomunikasi dengan baik. Kesamaan budaya yang dirasakan dapat

memberikan peluang untuk memberi makna pada sesuatu yang cenderung menyerupai realitas kehidupan social atau peristiwa tertentu. Sama seperti kita memiliki latar belakang budaya yang unik dan berbeda hal ini dengan sendirinya dapat mempengaruhi cara kita masing-masing berkomunikasi, dan banyak aspek budaya dapat mempengaruhi setiap perilaku komunikasi. Efek ini dapat muncul setelah menelaah beberapa proses persepsi dan pemaknaan yang sebenarnya (Kristina Fania Cool, Maria Goreti Djandon2, 2022).

Hubungan antara masyarakat dan budaya merupakan satu kesatuan, dan keduanya tidak dapat dipisahkan. Orang memiliki kebutuhan, baik materi (jasmani) maupun spiritual. Agar memenuhi kebutuhan ini, orang membuat sesuatu karena kebutuhan, dan juga menciptakan perangkat sebagai alat. Keberadaan alat-alat tersebut berwujud benda nyata dan non benda (abstrak) seperti aturan, nilai, seni, bahasa dan kepercayaan. Komunikasi adalah proses dimana individu, organisasi, kelompok, dan sebagainya. Orang membuat dan menggunakan informasi untuk berkomunikasi lingkungan dan orang lain. Komunikasi juga bisa terjadi verbal dan non-verbal serta dapat dipahami oleh kedua belah pihak. Budaya adalah hasil kreativitas, inisiatif, dan emosi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup yang kompleks, termasuk pengetahuan, seni, hukum, moral, sopan santun dan keterampilan (Iskandar, 2019).

Simbol-simbol dalam komunikasi mengacu pada tanda-tanda yang menyatakan sesuatu atau mengandung maksud tertentu dan berfungsi untuk menyampaikan pesan dalam proses komunikasi. Kita dapat menggabungkan berbagai jenis simbol ini untuk mengilustrasikan konsep kompleks dengan cepat dan mudah. Secara umum ada dua penggunaan simbol yaitu verbal dan nonverbal, penggunaan simbol verbal yaitu dari sudut pandang linguistic sebaiknya gunakan bahasa yang dipahami lawan bicara agar dapat menyampaikan sesuatu yang ingin disampaikan, sedangkan penggunaan nonverbal dapat berupa bahasa tubuh dan citra.

Bahasa tubuh dapat berupa gerak tubuh, ekspresi wajah, dll. Meskipun bahasa visual dapat berupa objek dan warna objek. Bentuk benda dapat diinterpretasikan secara berbeda dalam kehidupan budaya. Demikian juga warna, warna dapat diartikan juga berbeda. (ezt, 2017)

Simbol-simbol yang ada berperan penting dalam munculnya komunikasi dan simbol-simbol tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang sangat berguna dalam komunikasi. Pada dasarnya simbol dapat dimaknai baik dalam bentuk bahasa non-verbal maupun verbal melalui interaksi simbolik dalam kegiatan komunikasi. Berdasarkan hal tersebut, komunikasi tidak dianggap hanya sebagai interaksi sederhana antar simbol. Komunikasi nonverbal adalah bentuk komunikasi yang dimediasi oleh gerakan anggota tubuh. Menurut Edward T. Hall, komunikasi nonverbal adalah pesan non verbal dalam konteks komunikasi untuk memahami makna komunikasi secara utuh (Anggaswari, 2014). Salah satu bentuk komunikasi nonverbal dapat dilihat dari masyarakat modern dalam memaknai simbol komunikasi situs Megalitik Kabupaten Lahat. (Inggra Swathy et al., 2020)

Simbol dan makna adalah dua elemen berbeda tetapi berhubungan. Melihat makna dari simbol-simbol yang terdapat pada situs megalitik Tinggihari 1. Peneliti tertarik untuk mendalami dan menemukan maknanya. Melalui simbol memungkinkan manusia untuk berkreasi dalam dunia budaya yang memiliki bahasa mitos, seni dan ilmu pengetahuan. Akan tetapi, komunikasi tetap dapat dilihat sebagai proses interaksi makna yang terkandung dalam penggunaan simbol-simbol. Proses komunikasi dengan demikian juga menjadi alat untuk mempresentasikan sesuatu kepada orang lain atau untuk menyampaikan pesan melalui simbol atau lambang.

Dari penjelasan diatas, peneliti bertujuan untuk mengkaji Makna Nilai Budaya Simbol Komunikasi Situs Megalitik Tinggihari 1 Terhadap

simbol-simbol komunikasi peradaban masyarakat modern di Kabupaten Lahat. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu untuk membangun pemahaman tentang nilai-nilai dari arca-arca di Tinggihari 1, sehingga masyarakat dapat lebih memahami informasi tentang nilai sejarah yang terkandung dalam arca-arca Megalitik Tinggihari 1 tersebut dapat dirasakan. Peneliti juga berharap dapat membantu penelitian ini dan mengangkat banyak nilai sejarah yang ada di Kabupaten Lahat sebagai sumber penelitian selanjutnya dengan Batu Megalitik.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Pemaknaan masyarakat terhadap Situs Megalitik Tinggihari 1
2. Penerapan nilai-nilai simbol kehidupan yang ada pada arca-arca di Situs Megalitik Tinggihari 1 bagi masyarakat.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana Makna Komunikasi Situs Megalitik Tinggihari 1 Bagi Masyarakat Kabupaten Lahat

1.4. Tujuan Penelitian

1. untuk mengetahui pemaknaan masyarakat terhadap Situs Megalitik Tinggihari 1
2. untuk mengetahui penerapan nilai-nilai simbol kehidupan yang ada pada arca-arca di Situs Megalitik Tinggihari 1 bagi masyarakat

1.5. Manfaat Penelitian

1. Memberikan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti dan pembaca mengenai Makna Komunikasi Situs Megalitik Tinggihari 1 Bagi Masyarakat Kabupaten Lahat.

2. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian dalam masalah yang sama.
3. Menjadi sumber pengetahuan bagi mahasiswa untuk dijadikan motivasi pembelajaran tentang komunikasi antar budaya dan sejarah

